

**ANALISIS KONDISI KEUANGAN DITINJAU DARI ASPEK  
LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS  
PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA PEKRAMAN  
MAS UBUD GIANYAR**

Oleh :

Cokorda Gde Switra Adnyana Putra  
Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar

**ABSTRACT**

Credit institutions belonging to the village is a traditional village institutions, engaged in finance, which requires trust in the community for it to consider financial condition, because it determines the continuity of the business. Financial Condition LPD Pekraman Village Mas Ubud Gianyar analyzed with liquidity ratios, profitability and solvency.

Formulation of the problem of this research is: How Financial Condition LPD Pekraman Village Mas Ubud Gianyar terms of Liquidity, Solvency and Profitability Year period 2009-2013. The purpose of this study was to determine the financial condition of LPD Desa Mas Ubud Gianyar Pekraman terms of Liquidity, Solvency and Profitability Year period 2009-2013. Source of data used are primary and secondary data obtained in the village LPD Pekraman Mas Ubud Gianyar. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation study. Data analysis technique used qualitative analysis techniques illustrate the comparative descriptive actually happened in the company with theory and using quantitative analysis techniques is by using financial ratio analysis consisted of ratios Liquidity, Profitability, and Solvency.

Research results with SE BI 26/23 / KEP / DIR date of May 29, 1993, shows that in terms of liquidity, current ratio LPD Desa Mas Ubud Gianyar Pekraman Year 2009 to 2013 is less than 125% so it can be expressed less well. Cash ratio Pekraman Mas Ubud Village LPD Year 2009-2013 more than 30%, said to be good enough this shows that the LPD capability Pekraman Desa Mas Ubud Gianyar to meet its short-term liabilities with cash and securities are promptly cashed bias 2009-2013 year was quite good , Analysis of economic profitability / return on assets (ROA) Year 2009-2013 shows a value between 1% -5%, that based on the profitability ekonomisLPD Desa Mas Ubud Gianyar Pekraman expressed in fairly good condition. Own capital Profitability Analysis In 2009-2010, more than 21%, shows that the profitability of own capital berdsarkan LPD Desa Mas Ubud Gianyar Pekraman otherwise in very good condition, while the year 2011-2013 is at a value of 10-20%, so dinyatakn in good condition , Solvency with their own capital ratio analysis for the debts of the Year 2009-2013 by 12.6% -15% indicates that the LPD Desa Mas Ubud Gianyar Pekraman expressed in good condition. The solvency ratio analysis of assets over debt LPD Pekraman Village Mas Ubud Gianyar otherwise in excellent condition.

*Keywords: Liquidity Ratios, Profitability Ratios and Solvency Ratios*

## ABSTRAKSI

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga milik desa adat, yang bergerak dibidang keuangan, yang memerlukan kepercayaan di masyarakat untuk itu perlu diperhatikan kondisi keuangannya, karena sangat menentukan kelangsungan usaha. Kondisi Keuangan LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar dianalisis dengan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Kondisi Keuangan LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas periode Tahun 2009-2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas periode Tahun 2009-2013. Sumber data digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh di LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif menggambarkan yang sebenarnya terjadi diperusahaan dengan teori serta menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas.

Hasil penelitian dikomparasikan dengan SE BI No.26/23/KEP/DIR Tgl 29 Mei 1993, menunjukkan bahwa ditinjau dari likuiditas, *current ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar Tahun 2009-2013 kurang dari 125% sehingga dapat dinyatakan kurang baik. *Cash ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud Tahun 2009-2013 lebih dari 30%, dikatakan cukup baik hal ini menunjukkan bahwa kemampuan LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan efek yang bias segera diuangkan Tahun 2009-2013 adalah cukup baik. Analisis rentabilitas ekonomis/ *return on asset (ROA)* Tahun 2009-2013 menunjukkan nilai antara 1%-5%, bahwa berdasarkan rentabilitas ekonomis LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar dinyatakan dalam kondisi cukup baik. Analisis Rentabilitas modal sendiri Tahun 2009-2010, lebih dari 21%, menunjukkan bahwa berdsarkan rentabilitas modal sendiri LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar dinyatakan dalam kondisi sangat baik, sedangkan Tahun 2011-2013 berada pada nilai 10-20%, sehingga dinyatakan dalam kondisi baik. Solvabilitas dengan analisis rasio modal sendiri atas hutang Tahun 2009-2013 sebesar 12.6%-15% menunjukkan bahwa LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar dinyatakan dalam kondisi baik. Solvabilitas dengan analisis rasio aktiva atas hutang LPD Desa Pekraman Mas Ubud Gianyar dinyatakan dalam kondisi sangat baik.

*Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan nama LPD merupakan salah satu lembaga yang menjual jasa, yaitu jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Pekraman Mas. Jasa keuangan tersebut meliputi: tabungan, deposito dan pemberian kredit. Uang yang disimpan di Lembaga Perkreditan Desa tidak semuanya sekaligus diminta kembali oleh pemiliknya, oleh karena itu Lembaga Perkreditan Desa dapat memanfaatkan uang tersebut dengan jalan menyalurkannya kembali kepada pihak lain yang memerlukannya melalui kredit.

Menurut Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tahun 1984 dan Perda Provinsi Dati I Bali Nomor 2 tahun 1988, dikembangkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di provinsi Bali untuk mempercepat pembangunan di Desa Pekraman Mas. Lembaga Perkreditan Desa diharapkan mampu mengatasi hambatan permodalan yang dihadapi masyarakat pedesaan di Bali. Dengan disahkan perda Nomor 8 Tahun 2002 untuk mampu berkembangnya Lembaga Perkreditan Desa di Bali.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai data perkembangan jumlah aktiva, hutang dan modal di Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar tahun 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Aktiva, Hutang dan Modal dan laba Pada Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Mas Ubud Gianyarr tahun 2009-2013.

TH	Total Hutang	Total Modal	Total Laba	Total Asset
2009	38.569.792.140	4.042.631.245	1.202.773.380	43.815.196.765
2010	40.996.444.990	4.764.295.275	1.276.666.180	47.037.406.445
2011	51.586.250.950	5.530.294.985	1.404.140.950	58.520.686.885
2012	60.827.396.980	6.372.779.555	1.603.781.700	68.803.958.235
2013	75.461.281.580	7.335.048.555	1.857.056.700	84.653.386.835

Sumber: LPD Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode tahun 2009-2013”.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama periode 2009-2013.

### **b. Kegunaan Penelitian**

#### **1) Bagi mahasiswa**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan.

#### **2) Bagi Lembaga Perkreditan Desa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar mengenai analisis kondisi keuangan ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang nantinya dapat dipakai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan sehingga koperasi dapat berjalan dengan lancar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa**

Menurut Perda Provinsi Dati I Bali Nomor 2 tahun 1988, mengatakan bahwa “Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu lembaga desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat tunai-surat berharga lainnya”.

### **2.1.2. Tujuan Lembaga Perkreditan Desa**

Berdasarkan Perda Provinsi Dati I Bali Nomor 2 tahun 1988, Lembaga Perkreditan Desa bertujuan untuk:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif.
- b. Membrantas ijon, gadi gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu di pedesaan.
- c. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja pedesaan.

### **2.1.3. Modal Lembaga Perkreditan Desa**

- a. Swadaya masyarakat sendiri atau urunan krama desa.
- b. Bantuan pemerintah.
- c. Modal Lembaga Perkreditan Desa dalam perkembangan lebih lanjut terdiri dari pemupukan modal, pemanfaat tabungan yang dihimpun dari nasabah, penerimaan dana atau pinjaman dari sumber-sumber lainnya misalnya seperti BPD Bali, pemerintah kabupaten / kotamadya tingkat II.

### **2.1.4. Pengertian Kredit Dan Macam-macam Kredit**

Kredit berasal dari Bahasa Latin Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan dan *Crido* berarti (saya) percaya. Bila didefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau barang/jasa kepada pihak lain, tanpa imbalan secara langsung tetapi dengan kepercayaan bahwa pihak penerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan hutangnya sesudah jangka waktu tertentu, (Bintari A, 2000).

### **2.1.5. Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 2) laporan keuangan: merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan

arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan .

### **2.1.6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

- a. Neraca
  1. Aktiva
    - a. Aktiva Lancar
    - b. Aktiva Tetap
  2. Hutang
    - a. Hutang Lancar (hutang jangka pendek)
    - b. Hutang jangka panjang
  3. Modal
    - a. Modal Sendiri
    - b. Modal Asing
- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada LPD Desa Mas, Kec. Ubud, Kab. Gianyar. Obyek penelitian adalah Analisis kondisi keuangan pada LPD Desa Mas, Kec. Ubud, Kab. Gianyar.

### **3.2. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dengan mempergunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional terkait dengan objek penelitian, seperti yang diuraikan berikut ini :

- a. *Current Rasio* yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Quick Ratio* yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). *Acid-Test Ratio* merupakan ukuran yang sama dengan *current ratio*, tanpa memperhitungkan persediaan (persediaan adalah harta lancar yang paling tidak likuid karena tidak mudah dijual, dan walaupun dijual biasanya dengan kredit/tidak tunai).
- c. *Cash Ratio* yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
- d. *Total Asset To Debt Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva disatu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak.
- e. *Net Worth To Debt Ratio* yaitu perbandingan antara modal sendiri di satu pihak dengan total hutang dilain pihak.
- f. Rentabilitas Ekonomis yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.
- g. Rentabilitas Modal Sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dan dinyatakan dalam prosentase.

### **3.4. Jenis Data**

- a. Jenis data dilihat dari sifatnya:
  - 1) Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang dapat dihitung dan memiliki satuan ukur berupa jumlah, seperti laporan rugi laba dan neraca.
  - 2) Data kualitatif adalah data bukan berupa angka-angka dan bukan

berupa satuan hitung, seperti sejarah dan struktur organisasi.

b. Jenis data dilihat dari sumbernya:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui pimpinan dari LPD Desa Pekraman Mas untuk memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa data dokumentasi, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang ada sehingga menguatkan hasil penelitian.

## **GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

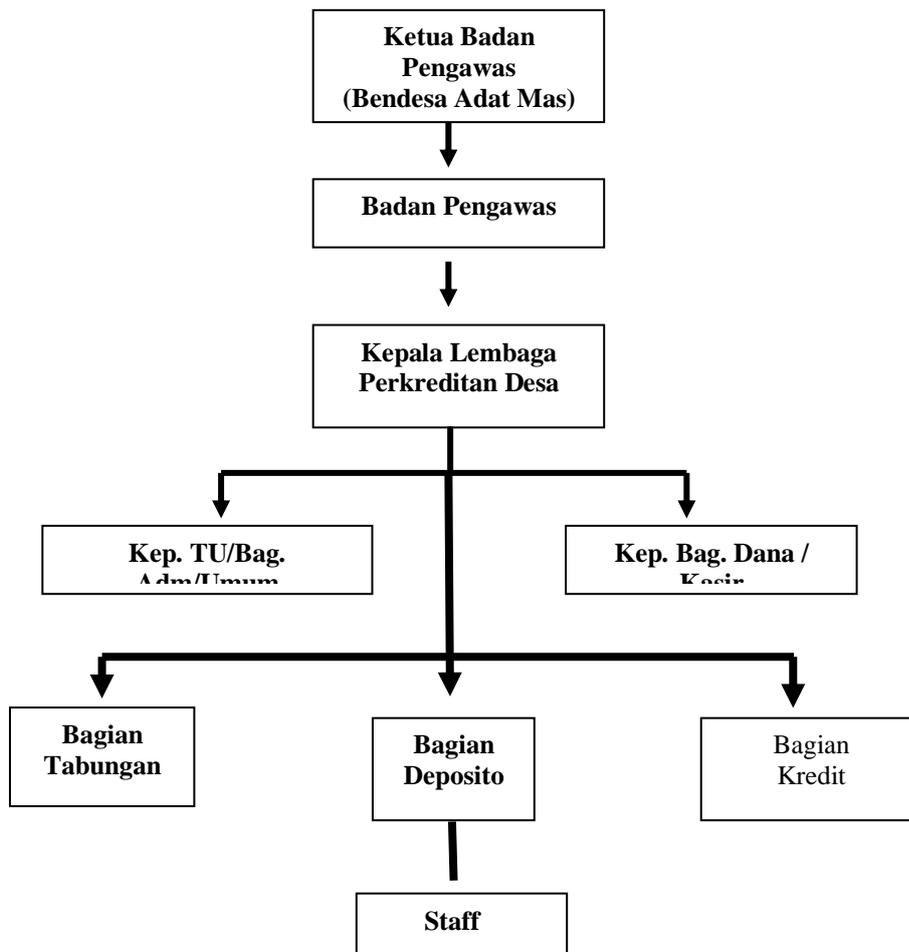
Lokasi penelitian sangat penting artinya bagi LPD Desa Adat Mas yang terletak di Jalan Raya Mas, Kec. Ubud, Kab. Gianyar. Karena dapat mempengaruhi kedudukan LPD dalam mengadakan persaingan yang semakin tajam dan menentukan kelangsungan hidup LPD. Pimpinan LPD harus memperhatikan baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. LPD hendaknya mempunyai keuntungan dalam jangka panjang, termasuk memperbesar atau memperluas LPD pada masa yang akan datang.

### **4.2 Sejarah Berdiri Perusahaan**

LPD Desa Mas berdiri berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bali No. 972 Tahun 1984 tanggal 1 Nopember 1984 dan Surat Keputusan Bu Kepala Daerah Tingkat II Gianyar No 210/581.03/4240/E/1985 tahun 1995 dengan bantuan modal sebesar Rp 4,5 juta . Dengan adanya Peraturan Daerah Povinsi Bali No. 2 tahun 1988 yang diperbaharui menjadi PERDA No. 8 tahun 2002 tentang LPD maka dibentuklah Badan Pengurus melalui musyawarah atau paruman yang terdiri dari tiga Pengurus yaitu sebagai Kepala I Made Ardana, SE, Tata Usaha dan Pembukuan sebagai perintis berdirinya LPD Desa Mas.

### 4.3 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa Adat Mas.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pekraman Mas, Gianyar**



Sumber : *Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pekraman Mas, Tahun 2013*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Kondisi keuangan LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 6.1.1. Rasio Likuiditas

a. *Quick ratio*

*Quick ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Quick ratio* dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi kurang baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

b. *Cash Ratio*

*Cash ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Cash Ratio* dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi cukup baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

c. *Current Ratio*

*Current ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Current Ratio* dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi kurang baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

#### 6.1.2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets to Debt Ratio*

*Total assets to debt ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Total Assets to Debt Ratio* dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi sangat baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

*Net worth to debt ratio* LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Net Worth to Debt Ratio* dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

### **6.1.3. Rasio Rentabilitas**

a. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan Rentabilitas Ekonomis dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi cukup baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 2009 sampai 2013 berada pada klasifikasi sangat baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO LPD Desa Adat Mas Ubud-Gianyar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 perkembangannya berfluktuasi. BOPO tahun 2010

mengalami penurunan sebesar 2,49 % dari BOPO tahun 2009, tahun 2011 BOPO mengalami kenaikan sebesar 1,22 % dari BOPO tahun 2010, tahun 2012 BOPO mengalami kenaikan sebesar 1,00 % dan untuk tahun 2013 BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,89 %.

## **6.2. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pekraman Mas, Ubud, Gianyar, maka dapat diajukan saran sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi LPD Desa Pekraman Mas Ubud-Gianyar dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya khususnya mengenai penggunaan modal kerja di masa yang akan datang.

- a. Kondisi keuangan yang telah berjalan tetap dipertahankan dengan lebih meningkatkan perputaran modal kerja yaitu piutang yang sulit ditagih agar dilakukan penagihan secara terjadwal, misalkan sebulan 2 (dua) kali penagihan piutang sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja.
- b. Jika terjadi kelebihan modal kerja hendaknya dapat dikelola dengan baik melalui cara memperbesar volume pemberian pinjaman lewat program pinjaman dengan syarat yang sesuai aturan dan bunga yang relatif rendah dimana pada akhirnya berdampak pada peningkatan perolehan Laba Usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

## DAFTAR PUSTAKA

- ....., 1992, *Undang-Undang Koperasi NO. 25 tentang Perkoperasian Jakarta* Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah
- ....., 1995, *Peraturan Pemerintah No. 9 tentang pelaksanaan Usah Simpan Pinjam Oleh Koperasi*. Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Jakarta
- Agmiantari, Ni Made, 2010 *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Catur Bhuana Mertha Blahbatuh*, Skripsi SI Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar (tidak dipublikasikan)
- Dinas Koperasi, 2002, *Standar Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.129 Kep/M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 Tentang Pedoman Klarifikasi Koperasi*, Bali
- Harahap, 2002, analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Husnan, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UPP, AMP, YKPN*, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan Buku*, 1 Salemba Empat, Jakarta
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ekonesia Yogyakarta
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, edisi Kedua STIE YKPN, Yogyakarta
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan PT Gramedia Widia Darana Indonesia*, Jakarta
- Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat BPFE, Yogyakarta
- Said, 2002, *Analisis Pembuktian Laporan Keuangan Atas Penyajian Laporan Keuangan*, Dambatan, Jakarta
- Sugiyono, 2004, *Metode penelitian Bisnis CV Alvabeta*, Jakarta
- Sugiono dan Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan, Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan Media Pressindo*, Yogyakarta
- Perda Provinsi Dati I Bali, Nomor 2 , Tahun 1988, *Pengertian Lembaga Perkreditan Desa*
- Bintari A, 2000, *Pengertian Kredit dan Macam – Macam Kredit*
- Murti Sumarni dan John Soeprianto, 2000, *Pengertian Kredit dan Macam – Macam Kredit*
- Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya, 2009 , *Jenis-Jenis Laporan Keuangan*
- Hanafi ,2005, *Kegunaan Neraca*
- Sawir, 2005, *Pengertian Laporan Laba Rugi*
- Mansurya Tenno Purba dan Sucipto, 2009, *Pengertian Solvabilitas*
- Suliasri, 2008, *Hasil Penelitian sebelumnya “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koprasi Serba Usaha (KSU) Tirta Nadi” Blahbatuh Gianyar*.
- Ariyastuti Maya, 2012 *“Analisis Keuangan Ditinjau Dari Segi Likuiditas , Solvabilitas dan Rentabilitas Pada KSU Yoga Sedana” Blangsinga Blahbatuh Gianyar*
- Ahmad Tohardi,2002, *Tentang Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa*

